

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat jumlah lulusan perguruan tinggi yang meningkat setiap tahunnya, dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja dan minimnya inisiatif untuk menciptakan peluang usaha sejak dini dapat menyebabkan angka pengangguran meningkat pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja 208,54 juta orang pada Februari 2022. Mirisnya hampir 14% dari presentase tersebut adalah lulusan dari Perguruan Tinggi. Terhitung tingkat pengangguran terbuka (TPT) Perguruan Tinggi lebih banyak dibandingkan dengan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu 10,38%, lulusan sekolah menengah atas (SMA) yaitu 8,35% dan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 5,61% (Bps.go.id, 2022). Rata-rata lulusan dari perguruan tinggi ketika lulus akan mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, daripada menciptakan lapangan kerja (Prayogo & Budi, 2020).

Mengingat pemerintah Indonesia terus bergelut dengan masalah pengangguran. Penciptaan wirausaha baru, terutama di kalangan lulusan lembaga pendidikan, yang mampu menjalankan usaha sendiri dan menghasilkan pendapatan dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya, merupakan salah satu pendekatan untuk memecahkan masalah ini (Malawat, 2019). Dengan demikian untuk menjadi wirausahaan perlu menumbuhkan minat kewirausahaan dikalangan mahasiswa, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi mahasiswa

diharapkan setelah lulus menjadi wirausahawan, menyerap tenaga kerja dan membantu meringankan tekanan terhadap pemerintah. Semakin tinggi presentase jumlah wirausaha semakin maju suatu negara dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha (Alma, 2017).

Dengan adanya minat berwirausaha maka kemungkinan dimulainya aksi dalam berwirausaha dapat diharapkan. Sebab aksi berwirausaha dapat dimulai jika ada minat terlebih dahulu (Karen Hapuk dkk., 2020). Minat berwirausaha di Indonesia terhitung masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 3,18% dari jumlah penduduk. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2%. Indonesia masih tertinggal jauh dibawah negara lain, yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 4,74%, Thailand 4,26% dan Singapura 8,76%. Di negara-negara maju, rasio kewirausahaan bahkan mencapai sekitar 12%-14% (Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, 2022). Tolak ukur ketangguhan perekonomian pada suatu negara dapat ditentukan dari seberapa banyak jumlah pengusaha. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah wirausaha itu sangat penting bagi terwujudnya pembangunan suatu negara dengan masyarakat yang sejahtera (Romli, 2019).

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah religiusitas (Maullah & M Rofiuddin, 2021). Religiusitas ini mengacu pada aspek agama yang bersemayam di dalam hati seseorang. Selain itu, religiusitas mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam melakukan pekerjaannya dengan mengutamakan etika, moralitas dan kepedulian terhadap lingkungan Fauzan (2014)

Oleh karena itu, nilai-nilai agama yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang diharapkan mampu menuntun semua perilakunya. Selain melakukan bisnis yang halal, yang juga penting di tekankan dalam islam adalah menjaga moral pebisnis. Dalam Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menjadikan kisah rasul dan para sahabat inspirasi dalam mencari pekerjaan. Dari Rifa'ah bin Rafi, nabi pernah ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik, jawaban nabi "kerja dengan tangan dan semua jual beli yang mabrur" (HR. Al-Bazzar no.3731). Seperti banyak sahabat Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah dan Utsman bin Affan mengumpulkan kekayaan dan menjadi pengusaha dermawan. Mereka menyumbangkan kekayaannya untuk penyebaran Islam, kesejahteraan umat, bantuan fakir miskin, pembangunan *baitulmal* dan penyebab lainnya (Nurrohiem, 2018).

Saat ini juga bentuk dan tren kewirausahaan terus berubah seiring perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi sehingga menjadi wirausaha tidak hanya membutuhkan penguasaan ilmu kewirausahaan (*hard skill*) saja, tetapi juga harus mampu menguasai *soft skill* (Diandra, 2019). Thomas J.Neff dan James dalam bukunya *Lessons From The Top* (1999), mengatakan bahwa hanya membutuhkan 10% dari kemampuan *hard skill* dan 90% *soft skill* untuk menentukan kunci kesuksesan seseorang. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa lebih fokus pada komponen dan kurang memperhatikan *soft skill*. Didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatriyanto (2020) mengenai variabel *soft skill* terhadap minat berwirausaha dan

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *soft skill* berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Selanjutnya sikap kewirausahaan, seseorang yang mempunyai sikap dan pandangan positif tentang kewirausahaan lebih cenderung menjadi wirausahawan dan percaya bahwa kewirausahaan bukan hanya cara bertahan hidup tetapi sarana untuk mencapai aktualisasi diri (Yang, 2013). Sementara itu, jika seseorang yang memiliki pandangan negatif atas suatu sikap terhadap wirausaha tidak akan dilakukan. Sikap kewirausahaan erat kaitannya dengan minat berwirausaha, semakin baik sikap kewirausahaan maka semakin besar minat seseorang untuk menjalankan wirausaha tersebut (Sancho dkk., 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nguyen dkk (2019) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berkontribusi besar terhadap minat berwirausaha dan sikap kewirausahaan memiliki banyak pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan merupakan faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang untuk memulai usaha sendiri, seseorang yang memiliki ekspektasi pendapatan lebih tinggi sebagai pengusaha daripada harapan mereka untuk karyawan tertarik untuk menjadi pengusaha. Seperti yang ditemukan oleh Suhartini (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa minat berwirausaha seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Ekspektasi pendapatan merupakan sebuah harapan seseorang atas pendapatan dari suatu pekerjaan (Utami & Sari, 2017). Terlebih sekarang paradigma yang ada di masyarakat mengenai keuntungan yang bisa diperoleh ketika menjadi wirausaha, menjadikan wirausaha

memiliki tempat yang berpengaruh di masyarakat untuk seseorang memulai berwirausaha (Perdana & Sidik, 2018).

Disamping banyaknya teori dan penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara Religiusitas, *Soft skill*, Sikap Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha, penulis juga mendapati adanya celah dalam berbagai fenomena terkait penelitian. Adapun celah tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Religiusitas

Penelitian	Variabel	Hasil	Celah
Yahdina dkk (2021)	Religiusitas pada Minat Mahasiswa	Faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh religiusitas pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
Yulihardi (2020)			
Anwar dkk (2019)			
Herweni (2019)		Faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	

Tabel 1.2 *Soft Skill*

Penelitian	Variabel	Hasil	Celah
Rakib dkk (2022) Fatriyanto (2020) Aprillianita dkk (2020) Rofifah (2020)	<i>Soft Skill</i> pada Minat Mahasiswa	Faktor <i>soft skill</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Faktor <i>soft skill</i> tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh <i>soft skill</i> pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh <i>soft skill</i> terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 1.3 Sikap Kewirausahaan

Penelitian	Variabel	Hasil	Celah
Arifah dkk (2020) Nguyen dkk (2019) Pratana & Margunani (2019)	Sikap Kewirausahaan pada Minat Mahasiswa	Faktor sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh sikap kewirausahaan pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan

Dzulfikri & Kusworo (2017)		Faktor sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	penelitian lebih lanjut tentang pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
----------------------------	--	---	---

Tabel 1.4 Ekspektasi Pendapatan

Penelitian	Variabel	Hasil	Celah
Erika Heryanti dkk (2022) Oktariani dkk (2021) Widianingsih (2021) Widianingsi (2021)	Ekspektasi Pendapatan pada Minat Berwirausaha	Faktor ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Faktor ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat perdebatan dari hasil masing masing penelitian sebelumnya, sehingga “Pengaruh Religiusitas, *Soft Skill*, Sikap Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta” masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang coba dipecahkan oleh penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta?
2. Apakah *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta?
3. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta?
4. Apakah penggunaan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta?

C. Tujuan Masalah

Dengan rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta

2. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dan menambah khazanah ilmu mengenai gambaran bagaimana pengaruh minat berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta. Ditinjau dari Religiusitas, *Soft Skill*, Sikap Kewirasahaan dan Ekspektasi Pendapatan.
- 2) Secara Praktis
 - a. Siswa dapat menggunakan informasi tentang pentingnya dan bagaimana menggunakan peluang bisnis.
 - b. Dapat diterapkan sebagai inspirasi untuk meningkatkan minat siswa dalam memulai bisnis mereka sendiri.
 - c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk kajian tambahan.